

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Nasution (2009, hlm.23) merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007, hlm.287) desain penelitian merupakan suatu rancangan bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam artian desain penelitian mengarah kepada langkah-langkah pengumpulan data.

Nana Syaodih Sukmadinata (2007, hlm.287) mengemukakan bahwa dalam setiap komponen dan langkah kegiatan diberi penjelasan singkat serta disertai rumusan sasaran yang ingin dicapai beserta alasan mengapa digunakan cara/teknik tersebut.

Suharsimi Arikunto (2006, hlm.23) membagi langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis
5. Memilih pendekatan
6. Menentukan variabel dan sumber data
7. Menentukan dan Menyusun instrument
8. Mengumpulkan data
9. Analisis data
10. Menarik kesimpulan
11. Menyusun laporan

Desain penelitian memiliki fungsi memberikan suatu gambaran atau deskripsi isi agar memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian

sehingga apa yang menjadi fokus penelitian tersampaikan dengan jelas. Dalam desain penelitian memaparkan mengenai populasi, metodologi, jumlah sampel, prosedur pengumpulan data, analisis data, kesimpulan serta kandungan penelitian lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami penguasaan *soft skills* pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) dalam suatu kompetensi kejuruan, mengetahui kesiapan pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) dan mengetahui dan memahami pengaruh *soft skills* terhadap pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL). Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh suatu perangkat lunak yang ada dalam diri manusia yaitu *soft skills* yang terdapat pada diri setiap masing-masing siswa yang berkaitan dengan praktik kerja lapangan (PKL).

Penelitian dilaksanakan di SMKN 5 Bandung yang berlokasi di Jalan Bojongkoneng No. 37A RT 01 RW 13, Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung 40125, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan orangtua siswa kelas X SMKN 5 Bandung. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XIII Jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP) SMKN 5 Bandung dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling/probability sampling* dimana semua individu maupun kelompok dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana data disuguhkan dalam bentuk angka yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran mengenai permasalahan pada saat penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument dalam bentuk angket/kuesioner serta analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XIII SMKN 5 Bandung dengan kompetensi keahlian Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan. (KGSP) Dengan jumlah partisipan sebanyak 65 orang yang terdiri atas kelas XIII KGSP 1 sebanyak 33 orang dan kelas XIII KGSP 2 sebanyak 32 orang. Partisipan yang dilibatkan adalah siswa yang telah mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) yaitu kelas XIII.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ditentukan dimana suatu objek penelitian ditemukan. Objek penelitian berperan penting sebagai sumber data bagi peneliti dan berkesinambungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMKN 5 Bandung yang beralamat di Jalan Bojongkoneng No. 37A RT 01 RW 13, Kelurahan Sukapada, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung 40125, Jawa Barat.

### **3.2.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2022.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi sebagai suatu wadah peneliti untuk mendapatkan data atau bisa disebut dengan sumber data. Populasi merupakan aspek yang sangat penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sejalan dengan teori sebelumnya, Akdon dan Sahlan (2005, hlm.96) berpendapat bahwa populasi merupakan suatu objek atau

subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian.

Populasi merupakan kakarakteristik yang dimiliki suatu objek tertentu dengan cara terpilih serta harus sesuai dengan permasalahan dan jenis instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Populasi dapat berupa organisme, benda, objek, peristiwa, manusia dan lain sebagainya yang memiliki ciri spesifik. Sesuai dengan permasalahan penelitian, populasi pada penelitian ini adalah siswa SMKN 5 Bandung.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan Kelas XIII Tahun Pelajaran 2021-2022

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>
XIII KGSP 1	33
XIII KGSP 2	32
Jumlah	65

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi (Akdon dan Sahlan, 2005, hlm. 98). Sampel merupakan suatu cara untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan mengambil skala kecil populasi sebagai mana yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm.86) makin besar jumlah sampel yang mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi. Dalam tahap pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar *representative*. Dalam artian sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Ada pendapat lain bahwahnya beberapa bagian dari populasi yang diambil namun tidak semua, dan dengan pengambilan sampel tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan yang digeneralisasikan dari penelitiannya (Sekaran & Bougie, 2009).

*Non Probability Sampling* merupakan suatu teknik pengambilan data atau sampel yang kemungkinan data terpilih sebagai sampel tidak samabesar atau kebijakan peneliti dalam menentukan elemen sampel yang akan digunakan. Teknik *Non Probability Sampling* yang didukung oleh teknik *Sampling Accidental* dan *Judgement Sampling* telah ditentukan penulis sebagai metode *Sampling*. Dalam *Non Probability Sampling*, terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain : *Sampling Accidental* dan *Judgement Sampling*. Berdasarkan jenis-jenis sampling yang ada di dalam *Non Probability Sampling*. Dilakukan pemilihan berdasarkan keputusan peneliti, sehingga akan secara khusus memilih orang-orang yang memenuhi tujuan atau kriteria. Ada kesengajaan memilih orang tersebut karena mereka dapat berfungsi sebagai informan (orang yang dapat memberikan informasi) dan dirasa dapat mewakili populasi (Davis, Gallardo, & Lachlan, 2012).

Dibatasi oleh Roscoe dalam Sugiyono (2011, hlm. 90) jumlah sampel yang benar adalah diatas tiga puluh dan dibawah lima ratus, sehingga penelitian *multivariate* disarankan bahwa jumlah sampel baiknya adalah lebih besar sepuluh kali dari ukuran variabel yang ada di penelitian. Dengan teori tersebut, peneliti menentukan jumlah sampel uji coba sebanyak 65 responden.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Siswa Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan Kelas XIII Tahun Pelajaran 2021-2022

Kelas	Jumlah siswa
XIII KGSP 1	22
XIII KGSP 2	23
Jumlah	45

### 3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2017, hlm.81) mengemukakan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan dengan ukuran sampel yang akan di jadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel/teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu teknik *random sampling/probability sampling* dan teknik *non probability sampling/sampel* tidak acak. Menurut Riduwan (2010, hlm.10) menyatakan bahwa ‘sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sejalan dengan teori Riduan, Arikunto (2010, hlm 131) mengatakan, ‘apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua’.

Maka dari itu sampel pada penelitian penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling/sampel* tidak acak.

### 3.4 Pengumpulan Data

Suatu penelitian merupakan suatu proses penyelidikan secara sistematis berisikan informasi atau penyelesaian masalah. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yang didasari dengan ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data guna penelitian. Teknik dalam pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan angket/kuesioner.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017, hlm.137) jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

## 1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebar kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang dalam penelitian ini yaitu siswa SMKN 5 Bandung.

- a. Dokumentasi, yaitu mencari dan memperoleh data dari narasumber populasi untuk diolah dalam penelitian.
- b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung.
- c. Kuesioner, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara angket/kuesioner. Sumber data untuk penelitian ini adalah siswa kelas XIII Konsentrasi Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan (KGSP) SMK Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2021/2022.

Kuesioner merupakan suatu alat penelitian tertulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi/keterangan tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian dalam masalah yang sedang diteliti, Angket/kuesioner digunakan untuk memperoleh keterangan pada responden mengenai fakta yang diketahui (S. Nasution, 1996, hlm.128).

## 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet.

- a. Studi Kepustakaan, diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian.
- b. Buku, data sekunder bisa diperoleh dari buku yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. (Peneliti sebagai tangan kedua) bisa juga dari jurnal dan laporan.

Suharsimi Arikunto (2006, hlm.225) menjelaskan prosedur dalam penyusunan kuesioner adalah:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010, hlm.148) instrument penelitian merupakan suatu alat untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang akan diamati berupa bentuk variabel penelitian. Pendapat lain dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006, hlm.134) bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan peneliti untuk penelitiannya dalam suatu kegiatan pengumpulan suatu data yang sistematis serta mempermudah dalam memperoleh suatu data.

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Sebagaimana Sugiyono (2011, hlm.134) mengemukakan bahwa dengan skala pengukuran, variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.



Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah wawancara dan angket/kuesioner yang akan diberikan pada sampel yang sudah ditentukan dari suatu populasi. Karena dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen penelitian yaitu angket/kuesioner. Dimana untuk variabel X dan Y itu menggunakan wawancara dan angket/kuesioner. Skala Pengukuran untuk variabel X dan Y.

Dalam penyusunan kuesioner hal yang harus diperhatikan adalah menentukan dan menetapkan variabel X dan variabel Y. Setelah ditetapkan variabelnya, tahap selanjutnya yaitu memberikan definisi operasional dari setiap variabelnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Selanjutnya, indikator tersebut dipaparkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menyusun kisi-kisi kuesioner. Setelah itu menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban yaitu menggunakan skala likert.

Instrument digunakan untuk pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm.33) skala pengukuran merupakan suatu tindak kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan interval yang ada dalam alat ukur uji instrumen. Sehingga alat ukur yang digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Sedangkan menurut Ridwan (2009, hlm.87) skala likert merupakan skala yang digunakan pada suatu penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun suatu kelompok mengenai kejadian atau gejala kondisi yang terdapat pada lingkungan sosial.

Berikut ini merupakan contoh kuesioner beserta penilaiannya yang digambarkan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 3 Contoh Angket Skala Likert yang Berbentuk *Checklist*

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Diisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan aspek-aspek yang ingin diungkap		√			
2.	..... .....					

Untuk sistem penilaiannya dari jawaban setiap *item* instrumen yang menggunakan Skala *Likert* diberi bobot skor dalam rentang 1-4, dan terdapat *Item* yang bernilai *favorable* (+) dan *unfavorable* (-).

Tabel 3. 4 Sistem Penilaian Instrumen Berdasarkan Skala Likert

Indikator	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penyusunan kerangka alat pengumpulan data agar hasil yang didapat valid dan reliabel maka prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, meliputi variabel X (*Soft skills* siswa) dan variabel Y (*Soft skills* untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL)).
- b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasikan sub indikatornya, yaitu dimana variabel X (*Soft skills* siswa) dan variabel Y (*Soft skills* untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL)) dengan beberapa indikator

- c. Menyusun kisi-kisi angket.
- d. Menyusun pernyataan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawabannya
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala likert disertai alternatif jawaban

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Variabel *Soft skills* Siswa SMK

Variabel	Indikator	No. butir	Jumlah Soal	Instrumen Penelitian
<i>Soft skills</i> siswa SMK	Kemampuan berkomunikasi	1,2,3	3	Kuesioner
	Kemampuan Memecahkan Masalah	4,5,6	3	
	Kemampuan Kerja Sama Tim	7,8,9,10	4	
	Kemampuan aspek Etos Kerja	11, 12,13	3	
	Sikap tanggung jawab	14,15,16	3	
	Sikap disiplin	17,18	2	
	Kemampuan manajemen waktu	19,20,21	3	
	Memiliki pribadi sopan santun/ etika	22,23	2	
	Kemauan untuk belajar	24,25	2	
	Kemampuan berinovatif	26,27,28	3	
	Sikap Terbuka	29,30	2	

### 3.6 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba angket. Uji coba angket dilakukan sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan. Peneliti melakukan pengujian validitas dan

pengujian reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen pengumpulan data yang layak adalah yang telah memenuhi syarat valid dan reliabel. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 122) mengemukakan bahwa dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Dalam mengadakan uji coba instrument penelitian (angket), sebelumnya peneliti melakukan uji coba instrument penelitian (angket) kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang ada dalam penelitian sesungguhnya.

Pada penelitian ini, kegiatan uji coba angket dilakukan kepada 65 orang siswa jurusan Konstruksi Gedung, Sanitasi dan Perawatan SMKN 5 Bandung. Setelah data uji coba angket terkumpul, dilakukan analisis untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu instrument tersebut valid atau terlihat keabsahannya. Sejalan dengan penelitian Suharsimi Arikunto (2006, hlm168) yang menjelaskan mengenai validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid (Sugiyono, 2011, hlm. 173).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikutip dari Riduwan dan Akdon,(2010, hlm.124) adalah sebagai berikut:

##### a. Menggunakan rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{*n. \sum X^2 - (\sum X)^2 + *n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

Jika nilai  $r_{xy}$  lebih besar dari nilai  $r$ , maka kuesioner dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006, hlm.178) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Sejalan dengan teori sebelumnya, menurut Akdon (2008, hlm.161) dalam pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Alpha*, yakni metode mencari reliabilitas internal dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrumen didasarkan pada ujicoba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  berarti Reliabel dan
- 2) Jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti Tidak Reliabel

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha*

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus

Keterangan:

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 2: Menjumlahkan Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$  = Jumlah Varians semua item

$S_1 + S_2 + S_3 \dots S_n$  = Varians item ke-1,2,3....n

Langkah 3: Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_t$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat  $X$  total

$(\sum X_t)^2$  = Jumlah total  $X$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{S_i}{\sum S_i} \right)$$

Keterangan:

$r_{11} > r_{\text{tabel}} = \text{Reliabel}$

$r_{11} < r_{\text{tabel}} = \text{Tidak Reliabel}$

Menurut Taber dalam (Kusno, Natawidjaja, et al., 2021) suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika koefisien  $r_{11}$  lebih besar dari atau sama dengan 0,7.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penelitian yang dilakukan setelah semua data terkumpul dari responden atau sumber data lainnya dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik.

.Menurut Sugiyono (2011, hlm.207) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel reponden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyaikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Pada metode observasi, langkah ini diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### 2. Klasifikasi Data

Setelah melakukan tahap penyeleksian data langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari data

responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

### 3.7.1 Statistik Deskriptif

#### 3.7.1.1 Metode *Successive Interval*

Dalam analisis data menggunakan Regresi Linear Sederhana, syarat data yang digunakan adalah berupa data interval atau rasio (Ningsih & Dukalang, 2019). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari responden adalah berupa data ordinal, maka dari itu diperlukan transformasi data menjadi data interval (Sartika, 2010). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mentransformasi data dari skala ordinal ke skala interval adalah Metode *Successive Interval*. Adapun dalam mengubah data menggunakan metode ini akan dibantu oleh *software Microsoft Excel*.

Metode *Successive Interval* adalah metode transformasi data yang mulanya berskala ordinal menjadi berskala interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya (Ningsih & Dukalang, 2019). Metode *Successive Interval* dikembangkan oleh Thurstone dan Glenn F. Lindsay (Sartika, 2010).

#### 3.7.1.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, terdapat asumsi-asumsi klasik yang digunakan untuk menguji suatu model sehingga model tersebut dapat digunakan untuk mengatasi 2 masalah dalam inferensi statistik, yakni estimasi dan pengujian hipotesis, seperti halnya problem dalam prediksi. Model tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi yang menyederhanakan, diantaranya (Gujarati & Porter, 2013):

- Model regresi linear dalam parameternya



- Nilai regresor,  $X$ , tetap atau nilai  $X$  berdiri sendiri terhadap faktor kesalahan. Artinya dibutuhkan kovarians 0 antara  $u_i$  dan setiap variabel  $X$
- Untuk  $X$  tertentu, nilai rerata gangguan  $u_i$  adalah 0
- Untuk  $X$  tertentu, varians gangguan  $u_i$  konstan atau homoskedastis
- Untuk  $X$  tertentu, tidak ada otokorelasi, atau korelasi seri, diantara faktor gangguan
- Jumlah observasi  $n$  harus lebih besar dari jumlah parameter yang dietimasi
- Terdapat variasi yang cukup pada nilai variabel  $X$
- Tidak ada kolinearitas yang pasti diantara variabel  $X$
- Model secara benar terspesifikasi sehingga tidak terdapat bias spesifikasi
- Faktor (gangguan) stokastik  $u_i$  terdistribusi secara normal

#### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005) dalam (Wijaya, 2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel variabel dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah ketika variabel variabelnya berdistribusi secara normal atau mendekati normal. Adapun data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data di sumbu diagonal grafik.

Dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, serta nilai prob>z lebih dari 0,005 maka model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

- b. Namun bila data menyebar jauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal, serta nilai  $\text{prob} > z$  kurang dari 0,005 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data dapat menggunakan *Chi-Square*, *Lilliefors*, *Kolmogorov Smirnov*, *Jarque Bera*, dan *Saphiro Wilk* (Basuki & Prawoto, 2016).

## 2) Uji Kecenderungan

Uji kecenderungan merupakan teknik pengolahan data yang digunakan untuk tujuan mendeskripsikan data untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel penelitian yaitu variabel *soft skills* (X) dan variabel Praktik Kerja Lapangan (Y). Adapun kriteria dalam kecenderungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6 Tabel kriteria kecenderungan

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat tinggi
$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Sumber : (Djemari, 2008, hlm. 123)

Keterangan :

M : Nilai rata-rata

SD : Standar deviasi (Simpangan baku)

### 3.7.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Gujarati & Porter, 2013), analisis regresi berkaitan dengan studi tentang ketergantungan satu variabel (variabel dependen) terhadap satu atau lebih variabel lainnya (variabel independen atau variabel penjelas) dengan tujuan

untuk mengestimasi dan/atau memperkirakan nilai rata-rata (populasi) variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel penjelas.

Menurut (Wijaya, 2013) Terdapat 2 jenis regresi linear, yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear sederhana. Perbedaan dari kedua jenis regresi adalah terdapat pada jumlah variabel independennya, dimana regresi linear sederhana hanya memiliki 1 variabel independen dan regresi linear sederhana memiliki variabel independen lebih dari 1 variabel. Persamaan regresi linear sederhana dari penelitian ini adalah sebagai berikut (Gujarati & Porter, 2013):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai Praktik Kerja Lapangan (variabel dependen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan)

X = *Soft skills* (variabel independen)

### 3.7.1.4 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Signifikansi parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menentukan signifikansi dari masing-masing parameter individu (Anderson et al., 2008). Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0$$

Dengan nilai t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dengan ketentuan tolak  $H_0$  bila  $p\text{-value} \leq \alpha$ , atau bila nilai  $t \leq -t_{\alpha/2}$  hitung atau jika nilai  $t \geq t_{\alpha/2}$ . Dimana  $t_{\alpha/2}$  didasarkan pada distribusi t dengan  $(n - p - 1)$  derajat kebebasan.

Dalam hal ini, uji t akan menguji apakah kesebelas variabel independen yaitu Kemampuan Berkomunikasi, Kemampuan Memecahkan Masalah, Kemampuan Kerjasama Tim, Etos Kerja, Sikap Tanggung Jawab, Sikap Disiplin, Manajemen Waktu, Etika/Sopan Santun, Minat Belajar, Berinovatif dan Sikap Terbuka berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Nilai Praktik Kerja Lapangan (PKL).